



PROFIL GURU IDEAL DALAM PERSPEKTIF SISWA MADRASAH ALIYAH

Anis Monica^{1*}

^{1*} Mahasiswi Prodi PAI STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dianalisa dan dideskripsikan dengan pola pikir induktif ke deduktif. Selanjutnya data kualitatif akan diubah ke dalam angka dengan cara mempresentasekannya sesuai dengan frekuensi yang didapatkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria tinggi, sedang atau rendah profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kabupaten Indragiri hilir Propinsi Riau dengan jumlah sampel sebanyak 47 siswa di batasi hanya di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Berdasarkan penelitian dan analisa data yang peneliti peroleh melalui rekapitulasi angket, diperoleh hasil bahwa Profil guru ideal Dalam Perspektif Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 85,84 % yaitu terletak pada interval 81-100%.

Kata Kunci : Profil; Guru Ideal

A. PENDAHULUAN

Kurikulum disusun dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, kebutuhan pembanguna nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. (Atmodiwirio, 1990 : 31).

Salah satu komponen yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan

pendidikan tersebut adalah guru. Adapun yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang memiliki tugas mengajar, mendidik, membimbing, memotivasi terhadap siswa untuk belajar serta membina para siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sedangkan peranan guru yang dimaksud antara lain guru sebagai model seperti penceramah, nara sumber, fasilitator, konselor, tutor, manajer, pembina laboratorium, serta masih banyak peranan guru lainnya. Selain hal itu guru juga mempunyai tugas

pokok yang diemban oleh guru seperti tugas personal, tugas profesional dan tugas sosial kemasyarakatan. (Sahertian, 1992 : 39).

Indonesia merupakan negara yang memiliki kebhinekaan sebaiknya dipahami sebagai sebuah kekuatan pemersatu bangsa. Kebhinekaan juga harus dimaknai masyarakat melalui pemahaman multikulturalisme berlandaskan kekuatan spiritualitas, maksudnya masyarakat melihat perbedaan itu sebagai sebuah keragaman yang mempersatukan, menerima perbedaan sebagai sebuah kekuatan bukan sebagai ancaman atau gangguan. Karena perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana sumber daya manusia menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. (Yudhyarta, 2020)

Akhir-akhir ini citra guru di hadapan masyarakat sangat memprihatinkan, baik yang datang dari lingkungan masyarakat itu sendiri, dari orang tua siswa sendiri maupun berasal dari kalangan pemakai lulusan, terutama kaum bisnis seperti perusahaan-perusahaan. Mereka memprotes para guru karena beranggapan bahwa lulusan kurang memuaskan (Usman, 2000 : 1). Kemampuan para siswa lulusannya tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh para pemakai. Bahkan bukan permasalahan itu saja masyarakat menilai pendidikan dari sisi negatifnya saja. Bahkan dari pihak siswa sendiri, utamanya lulusan sekolah menengah di kota-kota pada umumnya dinilai cenderung menghormati gurunya hanya karena mengharapkan dapat nilai kelas

yang lebih tinggi atau ingin lulus dengan tanpa melalui kerja keras.

Tentu saja semua tuduhan tersebut serta protes dari para berbagai kalangan lambat laun akan merongrong wibawa guru. Bahkan cepat atau lambat akan menurunkan harkat dan martabat para guru. Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan semata tanpa alasan atau argumentasi, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang kurang bermutu.

Profil guru ideal baik di sekolah Menengah atas maupun madrasah Aliyah merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai suatu keberhasilan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terbiasa terjadi karena sesuai dengan perkembangan fisik, emosi, mental intelektual dan sosial para siswa. Begitu pula perkembangan kepribadian siswa masih banyak memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang dewasa termasuk guru dan orang tua.

Selain hal tersebut setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bersumber dari guru. Hal ini menunjukkan betapa penting dan strategisnya peranan guru dalam dunia pendidikan.

Pengajar atau guru adalah suatu profesi. Sebagai guru, akan memerlukan banyak orang. Guru memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari, yaitu sebagai komunikator yang teguh disiplin, menyampaikan informasi, penilai, seorang pimpinan kelas, penasihat, suatu anggota kelompok masyarakat, pengambil keputusan, suatu role-model, dan sebagai orangtua pengganti di sekolah. Peran ini

tidak memerlukan praktek dan keterampilan yang sering diajar sesuai program persiapan guru. Tidak semua para guru menyediakan waktu dan memiliki keahlian khusus, maka perlu adanya pelatihan atau pendidikan guru agar memiliki keterampilan, dan kepribadian.

Agar guru di dalam kelas dapat mengajar dengan efektif, guru tersebut hendaknya memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada para siswa untuk belajar dan meningkatkan mutu pengajaran, yaitu di antaranya dengan cara (a) banyak melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (b) guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebaiknya dilaksanakan secara tepat waktu, (c) guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya menunjukkan keseriusan atau kesungguhan. Melalui cara ini kemungkinan besar siswa mendapat kesempatan untuk belajar lebih banyak dan optimal. Hal demikian akan meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar lebih banyak.

Proses belajar mengajar agar siswa banyak diberi kesempatan dan keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar, semakin siswa diberi kesempatan keaktifannya, semakin tinggi prestasi belajar dicapai siswa lebih meningkat dan optimal. Sedangkan untuk meningkatkan mutu dalam mengajar, guru harus mampu merencanakan program pengajaran dan mampu melakukan atau menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk interaksi belajar mengajar dengan baik.

Kenyataan dan pengalaman pahit yang diterima bagi guru. Wibawa merosot, pada akhir-akhir ini karena

rendahnya kualitas pendidikan semakin menurun, tidak mampu dijual di lingkungan masyarakat. Maka guru kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial kemasyarakatan lebih-lebih kompetensi paedagogik perlu ditingkatkan kualitasnya.

Selain hal tersebut, untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap profesionalisme guru, maka guru sangat perlu tampil di setiap kesempatan, baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, innovator, maupun sebagai dinamisator pembangunan dan pencerdasan masyarakat Indonesia yang bermoral Pancasila.

Sedangkan profil guru ideal adalah sosok guru yang mempunyai kompetensi peronal, kompetensi profesional, kompetensi sosial kemasyarakatan dan kompetensi pedagogik. Untuk mengembangkan diri, guru hendaknya peka terhadap perubahan-perubahan sosial serta tanggap terhadap pembaharuan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan asumsi dari penulis, bahwa keadaan profil guru ideal di lingkungan, sebagian besar para guru masih jauh dari profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang. Hal ini dapat dibuktikan antara lain: (a) Hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan guru dengan guru belum menunjukkan keharmonisan, (b) sebagian besar siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas perhatiannya kurang terpusat pada

materi pelajaran, (c) para guru di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang, ketika mengajar sudah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran, tetapi belum optimal, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. (d) Kesadaran dalam membuat perencanaan pembelajaran masih rendah sehingga tujuan pembelajaran kurang jelas. (e) Pelayanan guru terhadap masyarakat atau orang tua siswa belum menunjukkan sikap yang kurang baik. Selain itu masih banyak kesenjangan-kesenjangan lain yang tidak sesuai dengan harapan siswa terutama siswa terutama Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang, hal itu berakibat kewibawaan profil guru yang ideal di sekolah tersebut semakin merosot dan semakin rendah di hadapan siswa maupun masyarakat di sekitarnya. Kesenjangan-kesenjangan di atas dapat terjadi karena masih rendahnya wawasan dan pengetahuan para guru di sekolah tersebut tentang makna keempat kompetensi, tugas dan wewenang, serta peranan sebagai guru. Dari uraian di atas dan beberapa alasan yang telah dikemukakan, terdapat kesenjangan dari profil guru ideal dalam persepsi siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang.

Konsep tentang guru madrasah Aliyah mudah untuk dipahami, yaitu sosok seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar dan mendidik para siswa untuk menuju ke arah kedewasaan. Sedangkan pelaksanaan dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu sosok guru juga memberikan bimbingan, pembinaan dan memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa. Guru yang dimaksud dalam hal ini adalah guru yang telah mendapat surat tugas dari pejabat yang berwenang yaitu pemerintah yang berupa Surat Keputusan (SK) maupun yang belum memperoleh mendapat Surat Keputusan (SK) dari Kepala Sekolah maupun lembaga yayasan.

Pada bab II pasal 2 dan pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan sebagai berikut: pasal 2 pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pada pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru ideal adalah sosok guru yang profesional, seseorang yang mampu menjadi orang yang bisa digugu dan ditiru oleh peserta didik maupun masyarakat luas. Kita sadari bahwa guru ideal harus peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan, pembaharuan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Guru diwajibkan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan kualitas pendidikan sehingga guru tidak terkesan ketinggalan zaman.

Ciri guru ideal di era globalisasi ini, guru tampil sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator dan dinamisator serta sebagai integral dalam mencerdaskan peserta didik. Guru ideal diharapkan mampu membekali peserta didik sebagai penerus bangsa, memiliki kemampuan intelektual dan menghargai kebenaran, keadilan, kesejahteraan, perdamaian. Dan memiliki sikap penuh tanggung jawab.

Sampai saat ini guru madrasah Aliyah mengajar penuh di dalam kelas, sehingga dikenal sebagai guru kelas sepuluh, guru kelas sebelas, guru kelas dua belas dan seterusnya. Kecuali guru mata pelajaran tertentu seperti guru bahasa Indonesia, guru bahasa Inggris. Kedua mata pelajaran tersebut diampu oleh guru tertentu sesuai dengan bidangnya. Maka pengertian dari guru Madrasah Aliyah adalah seseorang yang mengajar, mendidik, dan membimbing siswa di Madrasah Aliyah.

Tugas guru yang ideal dan profesional di dalam kelas mempunyai 3 (tiga) tugas pokok antara lain bertugas di bidang profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih anak didik, guru bertugas di bidang lain guru sebagai orang tua kedua di madrasah, sebagai idola para siswa dan memberikan motivasi untuk belajar, tugas guru yang ketiga di bidang kemasyarakatan antara lain mengajar masyarakat agar menjadi manusia yang bermoral dan berkualitas dan mencerdaskan bangsa Indonesia.

Fungsi dan peran guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam konteksnya guru sebagai pendidik hendaknya memiliki kestabilan emosi, bersikap realistis, jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi

pendidikan. Fungsi dan peran guru yang dimaksud adalah sebagai berikut guru sebagai: (1) pengajar dan pendidik, (2) anggota masyarakat, (3) pemimpin, (4) pelaksana administrasi dan, (5) pengelola proses belajar mengajar.

Undang-Undang tentang guru dan dosen yang diamanahkan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pada bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pasal ayat (4) disebutkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dilanjutkan pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pada pasal 39 ayat (1) disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, organisasi profesi, dan/atau satuan pendidikan wajib memberikan perlindungan terhadap guru dalam pelaksanaan tugas, ayat (2) perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi perlindungan hukum, perlindungan profesi, serta perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

Menurut Marion Ednan dalam (Sahertian, 1992 : 39) dijelaskan bahwa guru mempunyai 3 (tiga) tugas. Pertama tugas sebagai profesional antara lain penguasaan pengetahuan, menguasai psikologi anak, membina kedisiplinan, sebagai penilai/konselor, pengembangan

kurikulum, penghubung sekolah dengan masyarakat, penghubung orang tua siswa, dan sebagai informasi. Kedua Guru bertugas sebagai personal, artinya guru sebagai makhluk individu yang tentunya akan memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan keluarga, meningkatkan karier kerja dan menambah pengetahuan serta ketrampilan.

Ketiga Tugas sosial, guru merupakan salah satu anggota masyarakat, yang komitmen, konsen dan berpartisipasi aktif terhadap berlangsungnya pendidikan di masyarakat, sehingga menjadi warga Indonesia yang berpancasila.

Ciri-ciri guru yang profesional adalah sebagai berikut : (a) memanusiaikan manusia bukan hanya sekedar mencari nafkah, (b) seorang guru mempunyai kualifikasikompetensi yang ditunjukkan oleh ijazah bahwa ia diperkenankan memiliki profesi mengajar, (c) dalam mengajar diisyaratkan pemahaman dan ketrampilan yang tepat, (d) guru memiliki publikasi profesional agar mutu pengajarannya optimal, (e) Guru perlu meningkatkan dirinya pada setiap saat untuk selalu bertumbuh dalam jabatannya, (f) mengajar adalah pelayanan terhormat sebagai suatu karier hidup, (g) guru harus memiliki standar dan petunjuk kode jabatan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Maka peraturan ini berkaitan erat dengan dengan Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, Susunan

Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 di atas secara keseluruhan mencakup: (1) kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan, (2) beban belajar bagi peserta didik, (3) kurikulum satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan (4) kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Tanggung jawab seorang guru tidak lepas dari tugas-tugas pokok yang diemban di antaranya mengajar mendidik, mendidik, membina dan melatih siswa di sekolah. Kenyataan dalam pelaksanaan, tanggung jawab guru hanya menekankan pada tugas guru dalam mengajar di sekolah saja. Sedang mendidik, membimbing kepribadian siswa tentang kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kemandirian siswa kurang mendapat perhatian yang serius dari guru.

Seorang guru harus mampu menunjukkan kepribadian yang mantap dan mandiri. Sehingga guru akan menonjol dilihat dari kemampuannya di lingkungan masyarakat dibanding dengan profesi lainnya.

Maksudnya seorang guru harus memiliki rasa asah, asih dan asuh terdapat siswanya. Ketiga hal tersebut merupakan rohnya seorang guru, bila hal tersebut ditinggalkan dalam kehidupan sehari-hari, sama halnya guru tersebut telah mati, artinya guru tidak mempunyai roh.

Namun lebih lanjut diungkapkan sebelum mengasah, mengasuh dan mengasahi orang lain, sebaiknya terlebih dahulu seorang guru untuk mengasah, mengasuh dan mengasahi diri sendiri.

Menurut Imam Ghazali menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap orang tanpa ada batasan waktu maupun ruang, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Selain itu mencari ilmu merupakan perbuatan yang luhur. Allah menerangkan dalam Alqur'an Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu. Sedangkan cara menuntut ilmu hendaknya memilih guru atau kiai yang alim, patuh dan taat kepada Allah (*wara'*) dan lebih tua.

Guru yang alim dan patuh serta taat kepada Allah identik dengan profil guru ideal pada jaman modern ini. Konsep guru ideal adalah sosok seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar dan mendidik para siswa untuk menuju ke arah kedewasaan.

Sedang pelaksanaan mengajar dan mendidik dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Yang dimaksud guru dalam hal ini adalah guru yang telah mendapat surat keputusan (SK) dan surat tugas dari pemerintah atau pejabat yang berwenang maupun dari yayasan bahkan dapat juga guru yang sama sekali tidak mendapat baik surat tugas maupun surat keputusan.

Guru ideal dalam hal ini, memiliki 4 (empat) kompetensi yang harus dilaksanakan oleh setiap guru, antara lain: (1) kompetensi paedagogis, yaitu kemampuan untuk mengelola pembelajaran yang efektif; (2) kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara

efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat; (3) kompetensi profesional, yaitu Guru ideal guru yang menguasai ilmunya dengan baik, mampu menjelaskan dengan baik apa yang diajarkan kepada peserta didik. Guru harus mau belajar dari peserta didik dan memiliki hati nurani. Guru ideal memahami benar akan profesinya, kehadiran guruselalu dirindukan oleh peserta didik, mampu memberikan keteladanan hidup, selalu berkata yang benar, mengajarkan kebaikan, dapat dipercaya, dan mamiliki kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, moral, sosial, emosional dan kecerdasan motorik. kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam untuk mentransformasikan ke peserta didik dan (4) kompetensi kepribadian, yaitu kondisi guru sebagai individu yang berkepribadian mantap, dewasa, berwibawa dan penuh keteladanan.

Undang-Undang Guru dan Dosen yang ditetapkan pada Nomor 14 Tahun 2005 bagian penjelas disebutkan bahwa di dalam kegiatannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas mempunyai tugas yang cukup berat. Guru yang ideal memiliki 3 (tiga) tugas utama yang harus dilaksanakan, antara lain: (1) tugas di bidang profesi, meliputi sebagai pendidik, pengajar dan pelatih; (2) Tugas di bidang kemanusiaan, antara lain menjadi orang tua kedua di sekolah, sebagai idola para siswa lebih-lebih siswa Madrasah Ibtidaiyah dan memberi motivasi bagi para siswa untuk belajar; dan (3) Tugas guru di bidang kemasyarakatan yaitu mendidik dan mengajar masyarakat untuk

menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila, mencerdaskan bangsa Indonesia.

Penjelasan tentang kewajiban guru dari Nabi SAW kepada Abi Dzarrin :

“Hai Abaa Dzarrin, sungguh engkau pergi lalu mengajarkan satu bab dari kitaabullahi ta’aalaa / Al Qur’an, itu lebih baik bagimu dari pada engkau sholat seratus raka’at” dan sungguh engkau pergi lalu mengajarkan satu bab dari ilmu, diamalkan atau tidak, itu lebih baik bagimu dari pada engkau shalat seribu reka’at”.

Nabi SAW bersabda :“Barang siapa mempelajari satu bab dari ilmu, dengan maksud akan mengajarkannya kepada orang, maka diberikan kepadanya pahalanya tujuh puluh nabi”.

Pandangan Al-Ghazali tentang guru, bahwa pekerjaan seorang guru sangat mulia karena mengolah manusia yang dianggap makhluk paling mulia dari seluruh makhluk Allah. Guru lebih mulia lagi kerana mengolah bagian anggota manusia yang mulia, yaitu menyempurnakan akal, jiwa dan memurnikannya untuk mendekat kepada Allah.

Menurut beliau perbuatan mendidik atau mengajar merupakan perintah yang wajib dilaksanakan, barang siapa mengelak dari kewajiban tersebut diancam dengan siksa kekangan api neraka. Namun apabila dilaksanakan kewajiban tersebut Allah akan memberikan pahala, sebagai amal jariyah dan amal kebajikan yang mendatangkan maghrifah dari Allah.

Perintah untuk mendidik atau mengajar terdapat dalam Al-Qur’an Surat Ali Imron: 187 yang bunyinya :

لِّلنَّاسِ لَتُبَيِّنُنَّهُمُ الْكِتَابُ وَتُوَالِّدِينَ مِيثِقَ اللَّهِ أَخَذُوا
مَمْنَابِهِمْ وَأَشْتَرُوا أَظْهُورِهِمْ وَرَأَى فَنَبَذُوهُ تَكْتُمُونَهُ رُوَلَا
يَشْتَرُونَ مَا فِئْسَ قَلِيلًا

Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (Yaitu) : “Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikan,” lalu mereka melemparkan janji itu, ke belakang punggung mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima. (QS.Ali Imran: 187).

Ciri-ciri guru yang professional menurut Richey dalam (Depdikbud, 1984) Peningkatan Profesi Mengajar adalah sebagai berikut: (a) Guru bertugas memanusiakan manusia lebih dari sekedar mencari nafkah pribadi; (b) mempunyai kualifikasi sebagai guru yang profesi mengajar; (c) memiliki pemahaman dan ketrampilan yang tepat; (d) memiliki publikasi professional agar mutu pengajarnya optimal; (e) selalu ingin meningkatkan dirinya setiap saat dalam jabatannya dan (f) memiliki standar dan petunjuk kode etik jabatan.

Selain tugas pokok guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan teruma untuk mendidik, membina dan melatih siswanya. Mendidik dan membimbing siswa tentang kedisiplinan, memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian dan memiliki tenggang rasa yang kuat perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Seorang guru harus memiliki rasa asah, asih dan asuh. Maksudnya dari ketiga hal tersebut merupakan roh profesi

guru. Bila seorang guru meninggalkan ketiga hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya guru tersebut sudah mati, tidak mempunyai roh lagi.

1. Profil Guru Ideal Madrasah Aliyah

Pengertian tentang profil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pandangan dari samping, (tentang wajah seseorang), raut muka atau tampang, penampang (tanah, gunung dsb), pengertian ini yang dimaksud dengan profil adalah tampang atau wajah, sosok seseorang atau suatu penampilan seseorang dalam bertidak, berbuat dan bertingkah laku.

Pengertian tentang guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar, mendidik, membimbing serta memberikan motivasi terhadap siswa baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pengertian tentang Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian Agama.

Dengan demikian pengertian profil guru ideal Madrasah Aliyah dapat disimpulkan adalah seseorang yang mempunyai tugas pokok mengajar, mendidik, membimbing serta memberikan motivasi semangat belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang berlatar belakang pendidikan agama Islam atau pendidikan keagamaan lebih diutamakan selain pendidikan umum lainnya.

Profil guru ideal Madrasah Aliyah dalam perspektif siswa, adalah sosok seseorang yang menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya

sesuaidengan 4 (empat) kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian seperti telah diuraikan di atas. Sesuai dengan perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi adalah kewenangan atau kemampuan atau suatu kecakapan seseorang untuk menentukan atau memutuskan suatu masalah.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa guru memiliki 3 kompetensi yang harus terpenuhi baik standar kompetensi guru sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas di antaranya adalah (1) komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2)komponen kompetensi akademik/ vokasional, dan (3) komponen kompetensi pengembangan profesi. Dari ketiga komponen kompetensi tersebut yang akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman melaksanakan penelitian ini, atau sebagai instrumen data ke responden.

Merujuk tentang pengertian kompetensi menurut Charles E. Johnson dalam (Usman, 2000 : 34) kompetensi adalah merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak yang sangat berarti. Pendapat tersebut memperoleh dukungan dari MC. Leod 1989, kompetensi perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab, serta mampu untuk memecahkan

masalah yang dihadapi secara tepat dan akurat.

Jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut:

2. Kompetensi Personal

Kompetensi personal disebut juga kompetensi pribadi, yaitu seorang guru yang mampu dan mau bercermin pada dirinya sendiri (*self concept*). Kompetensi personal meliputi (a) mampu mengembangkan kepribadian, (b) mampu berinteraksi dan berkomunikasi, (c) mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan (d) mampu melaksanakan dan membuat administrasi sekolah dan (e) mampu melaksanakan penelitian sederhana.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional (*professional concept*) menjadi seorang guru memiliki sarana penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada era pembangunan ini. Kompetensi profesional meliputi (a) mampu menguasai landasan pendidikan, (b) menguasai materi pelajaran, (c) mampu menyusun program pengajaran, (d) mampu melaksanakan program pengajaran dan (e) mampu menilai proses dan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Selain kompetensi profesional seorang guru harus memiliki mampu 10 (sepuluh) kompetensi dasar antara lain (1) mampu menguasai bahan pelajaran yang disajikan, (2) mampu mengelola kelas, (3) mampu mengelola program belajar mengajar, (4) mampu menggunakan media atau sumber belajar, (5) mampu menguasai landasan kependidikan, (6) mampu mengelola interaksi belajar mengajar, (7) mampu menilai prestasi

siswa untuk kependidikan pengajaran, (8) mampu mengenal fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) mampu mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) mampu memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial (*social concept*) yang harus dimiliki bagi seorang guru adalah (a) mampu berpartisipasi terhadap lembaga dan organisasi di masyarakat, (b) mampu melayani dan membantu memecahkan masalah yang muncul di masyarakat, (c) mampu menghormati dan menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan di lingkungan masyarakat, (d) mampu menerima dan melaksanakan peraturan negara dengan sifat korektif dan membangun, (e) mampu menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan (f) mampu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga Negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Selain yang telah disebutkan di atas Sahertian (Sahertian, 1992 : 39) menambahkan bahwa profil guru dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu melalui konteks sejarah, konteks budaya dan konteks profesional. Melihat konteks sejarah guru merupakan pendidik yang mengandung makna pelayan yang luhur. Fungsinya melayani siswa kegiatan pembelajaran di kelas.

Ditinjau dari sudut konteks budaya masyarakat beranggapan guru merupakan orang yang paling banyak tahu tentang berbagai hal, partisipasi terhadap masyarakat sangat tinggi, sehingga disegani dan dihormati masyarakat.

Bagaimana guru memberikan pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan proses belajar dan mampu mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.

5. Kompetensi Paedagogik

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa (Paikem).

Pembelajaran yang efektif tentu saja guru harus pandai dan tepat dalam memilih pendekatan dan metode pembelajaran. Proses pembelajaran menuntut guru untuk mengembangkan atau merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus berorientasi kepada siswa. Peran guru bergeser dari menentukan “apa yang akan dipelajari” ke “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Pengalaman belajar siswa dapat diperoleh melakukan mengeksplorasi lingkungan dengan cara berinteraksi aktif dengan teman, lingkungan dan nara sumber lain.

Guru yang ideal dalam pembelajaran memiliki variasi, sehingga siswa tidakbosan, selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

6. Perspektif Siswa Madrasah Aliyah

Kata perspektif maksudnya adalah cara memandang suatu benda atau sosok orang dari berbagai sudut, dapat pula diartikan cara memandang sesuatu

berdasarkan logika. Maka pengertian perspektif siswa madrasah aliyah terhadap profil guru dalam hal ini adalah bagaimana cara memandang atau anggapan siswa terhadap sosok guru yang ideal dalam melaksanakan tugas dan peranannya.

Menelusuri tentang masalah perspektif, kita dihadapkan pada materi unsurunsur kepribadian pokok yang menyangkut aneka macam kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan manusia, maka akan muncul masalah baru yaitu suatu pandangan. Perspektif siswa terhadap guru, tentunya mempunyai harapan yang dapat memenuhi kebutuhan. Adapun perspektif siswa terhadap guru di madrasah aliyah adalah profil guru madrasah aliyah yang ideal, sehingga tujuan pembelajaran jelas dan dapat tercapai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perspektif siswa terhadap profil guru di antaranya faktor pengalaman kerja dari guru tersebut. Semua orang termasuk siswa dan guru mempunyai kebutuhan, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sebelum dilakukan suatu usaha, seseorang terlebih dahulu mempunyai harapan-harapan tertentu. Masing-masing orang mempunyai kebutuhan yang sama, namun harapannya selalu mengalami perbedaan. Hal ini bisa terjadi perbedaan harapan karena pribadi setiap manusia itu sangat unik. Selain itu berbeda pula tentang pengalaman kerja serta perbedaan jenis kelamin akan berpengaruh terhadap harapan seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang membedakan antara guru senior dengan guru junior adalah tergantung dari masa

kerja guru tersebut. Sedang yang dimaksud dengan masa kerja adalah pengalaman kerja dalam mengajar yang ditandai dengan lamanya seorang guru melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dengan demikian guru yang pengalaman kerjanya semakin banyak kemungkinan untuk memenuhi harapan atau keinginan terhadap siswa semakin tinggi. Pengalaman kerja yang banyak terhadap pengabdian diri dalam menjalankan profesinya sebagai guru di sekolah, berarti guru tersebut akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga dapat berpengaruh dalam kehidupan individu, dapat memperluas wawasan dan nuansa berpikir yang ideal dan berprestasi. Ini bisa terjadi perbedaan harapan karena pribadi setiap manusia itu sangat unik. Selain itu berbeda pula tentang pengalaman kerja serta perbedaan jenis kelamin akan berpengaruh terhadap harapan seseorang.

Berdasarkan pengalaman kerja guru dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yaitu guru senior dan guru junior. Guru senior adalah guru yang selalu merealisasikan dan memanfaatkan pengalaman serta pengetahuannya dalam melaksanakan tugasnya, sehingga selalu relevan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang pendidikan dan pengajaran.

Sedangkan yang dimaksud dengan guru junior adalah guru yang baru diangkat menjadi guru sejak lulus dari sekolah guru, serta guru yang masih sedikit pengalaman menjadi guru.

Menurut Mellissa ada 6 (enam) item kunci sukses menjadi guru, yaitu (1) mempunyai selera humor; (2) memiliki sikap atau perilaku positif; (3) memiliki

harapan tinggi; (4) konsisten terhadap suatu keputusan; (5) berpenampilan secara wajar; dan (6) fleksibilitas, tidak pemarah terutama di sekolah menengah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu yang membedakan antara guru senior dengan guru junior adalah tergantung dari masa kerja guru tersebut. Sedang yang dimaksud dengan masa kerja adalah pengalaman kerja dalam mengajar yang ditandai dengan lamanya seorang guru melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Dengan demikian guru yang pengalaman kerjanya semakin banyak kemungkinan untuk memenuhi harapan atau keinginan terhadap siswa semakin tinggi. Pengalaman kerja yang banyak terhadap pengabdian diri dalam menjalankan profesinya sebagai guru di sekolah, berarti guru tersebut akan selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga dapat berpengaruh dalam kehidupan individu, dapat memperluas wawasan dan nuansa berpikir yang ideal dan berprestasi.

B. METODOLOGI

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Profil guru ideal dalam Perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang Kelas X, XI dan XII berjumlah 47 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: Angket (kuesioner), dan dokumentasi. Data dalam

penelitian ini dianalisa dideskripsikan dengan pola pikir induktif deduktif. Selanjutnya data kualitatif akan diubah ke dalam angka dengan cara mempresentasikannya sesuai dengan frekuensi yang didapat. Untuk mendapatkan persentase digunakan rumus analisa deskriptif, yaitu :

Memuat paparan jenis penelitian, subjek penelitian dan partisipan, instrument penelitian, pengumpulan data, metodenya dan Teknik analisis data.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian, jika ada); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data. Untuk penelitian yang menggunakan alat dan bahan, perlu dituliskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain-lain, perlu ditambahkan kehadiran peneliti, subyek penelitian, informan yang ikut membantu beserta cara-cara menggali data-data penelitian, lokasi dan lama penelitian serta uraian mengenai pengecekan keabsahan hasil penelitian.

Sebaiknya dihindari pengorganisasian penulisan ke dalam “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun, jika tidak bias dihindari, cara penulisannya dapat dilihat pada bagian “Hasil dan Pembahasan”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil angket secara keseluruhan sebagai berikut :

Alternatif Jawaban Sangat Setuju : 1.378

Alternatif Jawaban Setuju : 1.008

Alternatif Jawaban Ragu-ragu : 295

Alternatif Jawaban Tidak Setuju : 135

Alternatif Jawaban Sangat Tidak Setuju : 26

Selanjutnya Alternatif Jawaban Setuju diberi skor 5, Alternatif Jawaban Setuju 4, Alternatif Jawaban Ragu-ragu 3, Alternatif Jawaban Tidak Setuju 2, dan Alternatif Jawaban Sangat Tidak Setuju 1. (Ridwan, 2011 : 88). Dari penskoran didapat hasil sebagai berikut:

Sangat Setuju : $1.378 \times 5 = 6.890$

Setuju : $1.008 \times 4 = 4.032$

Ragu-Ragu : $295 \times 3 = 885$

Tidak Setuju : $135 \times 2 = 270$

Sangat Tidak Setuju : $26 \times 1 = 26$

Jumlah total : 12.103

Dengan demikian diketahui bahwa

$F = 12,103$, sedangkan :

$N = \text{Jumlah Populasi} \times \text{Jumlah}$
 $\text{Pertanyaan pada Angket} \times$
 Skor Tertinggi

$= 47 \times 60 \times 5$

$= 14,100$

Untuk mengetahui Figur guru ideal Menurut Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang, digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12.103}{14.100} \times 100\% = \mathbf{85,84\%}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profil guru ideal dalam Perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah

Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang mencapai angka 85,84% dan dikategorikan Sangat Tinggi, karena angka terletak pada interval 80-100%.

Hal ini dapat dilihat dari ciri-ciri guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang adalah Sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pembelajaran, 2) Melaksanakan Pembelajaran, 3) Menilai Prestasi Belajar, 4) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) Memahami Landasan Kependidikan, 6) Memahami Kebijakan Pendidikan, 7) Memahami tingkat perkembangan peserta didik, 8) Memahami penekatan pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran, 9) menerapkan kerjasama dalam pekerjaan, 10) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan, dan 11) Menguasai Keilmuan dan Keterampilan sesuai Materi pembelajaran dan pengembangan profesi.

D. KESIMPULAN

Profil guru ideal yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sosok guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara efektif dan mampu meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

Guru ideal setidaknya memiliki 4 (kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran dan pendidikan antara lain memiliki kemampuan paedagogik, kemampuan profesional, kemampuan personal atau pribadi dan kemampuan sosial. Berdasarkan hasil penelitian perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan

Keritang tahun ajaran 2018/2019 kemudian dikorelasikan ke kriteria 85,84 % cenderung tinggi, artinya berdasarkan perspektif siswa Madrasah aliyah melalui penelitian ini, para guru di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang secara persentasinya 85,84 % telah melaksanakan sebagai guru ideal, sedangkan sisanya 14,26 % cenderung kriteria rendah dan kriteria sedang, sehingga masih perlu meneladani dan banyak belajar tentang keempat kemampuan atau kompetensi guru sebagai sosok guru ideal.

Sesuai tujuan pada penelitian ini yaitu, untuk membuktikan bahwa profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang tahun ajaran 2018/2019, terhadap peningkatan prestasi dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang terhadap peningkatan prestasi siswa.

Untuk memudahkan berapapun persentase profil guru ideal di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang dan cenderung pada kriteria rendah, sedang atau tinggi pada tahun pelajaran 2018/2019.

Maka berdasarkan tujuan pada penelitian ini di atas, untuk mengetahui profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara profil guru ideal dalam perspektif siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keritang terhadap peningkatan prestasi

siswa. Untuk memudahkan seberapa persen dan cenderung kriteria rendah, sedang atau tinggi profil guru ideal di madrasah tersebut dimilikinya, maka analisa statistik persentasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keriitang dengan judul Profil Guru Ideal dalam Perspektif Siswa Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keriitang Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah:

1. Guru yang mampu memberikan keteladanan terhadap siswa, orang tua siswa dan masyarakat dalam berperilaku dan bersikap sehari-hari serta guru yang mampu meningkatkan, ,mengembangkan, memberikan motivasi semangat belajar kepada siswanya, guru disiplin, menguasai materi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru yang dapat meningkatkan, mengembangkan, memberi dorongan semangat belajar kepada siswa, yang disiplin, menguasai materi dan tujuan pembelajaran ternyata berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Demikian pula profil guru ideal, keteladanan dan keprofesionalan guru di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Kotabaru Kecamatan Keriitang perlu ditingkatkan dan dipertahankan, sehingga guru di mana dan kapan saja akan dijadikan panutan bagi Madrasah Aiyah selain menemukan hal-hal yang positif

ditemukan beberapa hal yang bersifat negatif. Maka berdasarakan temuan hal-hal yang negatif agar menjadi lebih baik perlu adanya saran-saran sebagai berikut:1) Sikap guru sebagai teladan hendaknya selalu dipertahankan dalam kehidupan sehari, jangan sekali-kali mengecewakan siswa, orang tua siswa maupun masyarakat. 2) Kemampuan profesional guru setiap saat hendaknya ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) Guru sebelum melaksanakan tugas sebagai pengajar hendaknya selalu dipersiapkan agar tidak banyak terjadi kesalahan-kesalahan. 4) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan memahami perkembangan siswa maka guru hendaknya melakukan penelitian walaupun bersifat sederhana.

REFERENSI

- Atmodiwirio, (1990). *Manajemen Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: Ardadirya Jaya.
- Az-Zarnuji Syaikh, (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas, (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standar Isi, Nomor 23 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Peraturan Mendiknas Nomor 22 dan 23*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen.
- Depdikbud, (1984). *Peningkatan Profesi Mengajar*. Malang:PPGP IPS dan PMP.

- E. Mulyasa, (2007). *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faisal Sanapia, (2007). *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasan, Ahmad Makki, (2009). *Ciri Guru Ideal Era Globalisasi dalam Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger (Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hariwung, (1989). *Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Dep. P dan K.
- Nawawi Handari, (1982). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nur Uhbiyati, dan Abu Ahmadi, (1997) *Ilmu Pendidikan Islam I*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Riduwan, (2011). *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, (1992). *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.
- Saebani, Beni Ahmad & Kandar Nurjaman, (2013). *Manajemen Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sujdijono Anas, (2008). *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soewondo, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*.
- Sumiati dan Asra, (2008) *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Uzer Usman, 2000. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur bekerjasama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Depdagri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: bp.Pustaka Candra.
- Wahid, Darmuin dan Abdul, (2008). *Profesionalisme Guru dan Tuntutan Modernitas*. Semarang: Need's Press.
- Yudhyarta D. Y. (2020). Peranan Perguruan Tinggi Agama Islam di Tengah Kebhinekaan dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Mahasiswa Menghadapi MEA. *AL-MUQAYYAD: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1), 44-60. <https://doi.org/10.46963/jam.v3i1.153>